

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI CADANGAN DEVISA INDONESIA

Siti Marfuah Nurul Halimah

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding Author : siti2000010036@webmail.uad.ac.id

Info Article

Received :
11 Maret 2023
Revised :
09 April 2024
Accepted :
01 Mei 2024
Publication :
31 Mei 2024

Keywords:

Foreign Exchange Reserves, Exports, Imports, Exchange Rates, Interest

Rates, ARDL

Kata Kunci:

Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Suku Bunga, ARDL

Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



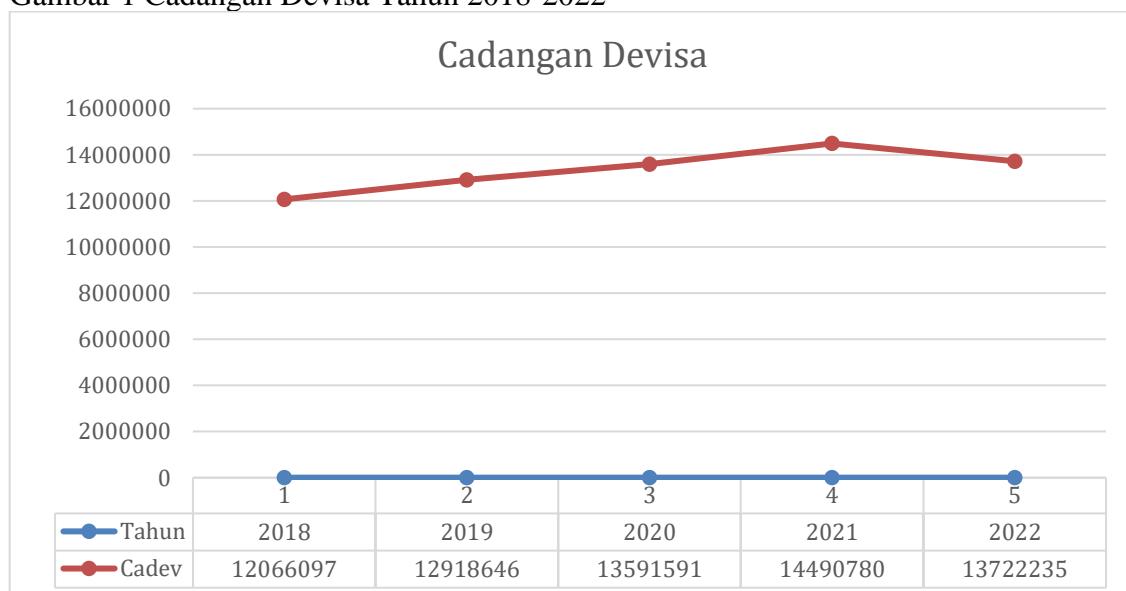
Abstract: State assets in the form of foreign currency is called foreign exchange reserves and is used for various purposes, including maintaining exchange rate stability, international trade and national economic stability. The aim of this research is to ascertain how Indonesia's foreign exchange reserves are affected by imports, exports, interest rates and exchange rates between 1986 and 2022. The World Bank website provides the time series data used in this analysis. This research analyzes data using eviews 12 and the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) approach. Exports and interest rates have no effect on foreign exchange reserves in the short or long term. Imports and exchange rate has a negative and significant influence in the short term, while in the long term it has a positive and significant influence on foreign exchange reserves.

Abstrak: Cadangan devisa merupakan asset negara dalam bentuk mata uang asing yang digunakan untuk transaksi perdagangan internasional, menjaga stabilitas nilai tukar, dan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Tujuan studi ini untuk mengetahui pengaruh dari ekspor, impor, nilai tukar, dan suku bunga terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 1986 hingga 2022. Data ini merupakan data time series yang diperoleh dari website World Bank. Studi ini menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) menggunakan eviews 12 sebagai alat analisis dalam pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis dalam studi ini, dalam jangka pendek maupun jangka panjang ekspor dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Dalam jangka pendek impor berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan pada jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan dalam jangka pendek, namun pada jangka panjang nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

PENDAHULUAN

Negara-negara yang berpartisipasi dalam perdagangan internasional membutuhkan mata uang yang kuat untuk membayar barang juga jasa yang diimport, serta untuk memenuhi persyaratan pembayaran dari negara lain. Oleh karena itu, cadangan devisa merupakan salah satu hal utama untuk dapat mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Saat suatu negara menerima investasi asing, cadangan devisa akan meningkat. Penciptaan dari cadangan devisa dipengaruhi oleh suku bunga juga intervensi dari pasar mata uang asing. Selanjutnya nilai tukar mempengaruhi nilai mata uang suatu negara. Ketika terjadi krisis keuangan global, krisis mata uang ASEAN, atau penurunan ekspor, maka devisa suatu negara bisa menjadi tidak stabil. Hal ini karena devisa yang kuat begitu penting bagi negara-negara yang mau bertahan menghadapi permasalahan ekonomi yang akan datang. Cadangan devisa digunakan untuk menjaga stabilitas moneter dan makroekonomi dari suatu negara.

Gambar 1 Cadangan Devisa Tahun 2018-2022



Sumber : World Bank, data diolah (2024)

Gambar di atas menunjukkan bahwa cadangan devisa BI mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Terbukti tren kenaikan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terus berlanjut. Dibandingkan tahun 2018, cadangan devisa naik sekitar 852.549 dolar AS pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 hingga 2020 naik hampir 672.945 dolar AS. Naik sekitar 899.189 dolar AS pada tahun 2021. Meski demikian, cadangan devisa akan berkurang sekitar 768.545 dolar AS pada tahun 2022. Hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa hal, antara lain perdagangan global, pembayaran utang luar negeri, dan

kenaikan suku bunga. menarik investasi jangka pendek. (Hartanto dkk, 2024) Dikenal sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan kondisi geografis yang strategis. (Ayuditya & Khoirudin, 2022) Pariwisata belakangan ini bukan hanya sebagai penghasil devisa, tetapi juga dimanfaatkan dalam menetapkan industri local.

Salah satu cara utama untuk meningkatkan cadangan devisa suatu negara ialah melalui ekspor barang juga jasa yang terkait langsung dengan cadangan devisa negara tersebut. Akibatnya, suatu negara mungkin akan menerima sejumlah besar mata uang asing sebagai bagian dari pendapatan pemerintahnya setelah pertukaran tersebut. Penambahan ekspor yang akan merugikan devisa yang telah disebutkan sebelumnya merupakan elemen terpenting dalam kenaikan devisa. Ekspor suatu negara akan meningkat seiring dengan membaiknya kualitas dan permintaan barang eksportnya (Jalunggono dkk, 2020). Oleh karena itu, setiap negara berupaya keras meningkatkan ekspor guna meningkatkan ketahanan perekonomiannya (Pratiwi dkk, 2018). Ketahanan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari neraca perdagangannya. Peningkatan neraca perdagangan Negara Indonesia salah salah satunya didorong oleh Ekspor yang dilakukan (Yuniarti, 2007). Kegiatan ekspor meningkatkan produktivitas melalui sektor – sektor unggulan, perluasan ekspor akan menyeimbangkan neraca perdagangan, dan kegiatan ekspor akan memberi manfaat bagi negara melalui skala ekonomi (Kurniawan & ‘Ayun, 2022).

Selain itu, kegiatan impor juga memengaruhi cadangan devisa negara karena kegiatan dalam negeri akan terganggu jika impor terhambat. Definisi impor menurut UU No. 10 tahun 1995 yaitu kegiatan memasukan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri secara resmi melalui proses perdagangan yang memenuhi ketentuan dan undang – undang yang berlaku (Carissa & Khoirudin, 2020). Akibatnya, impor akan meningkat di suatu negara yang kapasitas produksinya buruk jika cadangan devisanya meningkat. Akibatnya cadangan devisa semakin sering mengalami kebocoran. Jika tingkat nilai ekspor menurun membuat cadangan devisa juga cenderung jadi menurun. Impor juga memengaruhi devisa. Impor barang dari negara lain ke Indonesia adalah bagian dari perdagangan internasional. Negara-negara melakukan impor karena apakah permintaan tidak dapat dipenuhi oleh produk domestik mereka atau negara itu sendiri tidak dapat menyediakannya. Apabila dibandingkan dengan jumlah devisa, aktivitas impor akan meningkat, yang pada gilirannya akan mengurangi kemampuan negara untuk memproduksi barang-barang yang relevan (Adhitya, 2021). Perusahaan yang dalam

proses produksinya mengimpor atau membeli bahan bakunya dengan menggunakan dollar AS, penurunan nilai tukar rupiah bisa meningkatnya harga barang impor untuk produksi perusahaan (Wibowo & Khoirudin, 2022)

Nilai tukar suatu mata uang penting untuk transaksi internasional untuk suatu negara. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bisa disebabkan oleh hadirnya aliran dana asing ke Indonesia. Ketika dana asing ini masuk, maka cadangan devisa menjadi menaik. Sebaliknya, nilai tukar rupiah akan dolar AS melemah jika dana asing tersebut keluar karena kebijakan moneter yang diterapkan oleh AS, yang akan mengurangi cadangan devisa Indonesia (Aceh dkk, 2023). Tersedianya kesempatan kerja untuk masyarakat sangat penting dan dibutuhkan untuk memecahkan masalah (Utama & Khoirudin, 2021).

Salah satu variabel berikutnya yang mempengaruhi cadangan mata uang asing yaitu suku bunga. Keseimbangan pasar mata uang akan menyebabkan naiknya suku bunga dalam negeri dan menaikkan nilai tukar mata uang didalam negeri. Defisit neraca perdagangan timbul akibat penurunan volume ekspor dan peningkatan impor akibat naiknya harga barang ekspor akibat apresiasi nilai tukar mata uang dalam negeri. Cadangan devisa juga akan berkurang. Peningkatan inflasi, kebijakan moneter cenderung akan meningkatkan suku bunga (Kurniawan dkk, 2023). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat perekonomian suatu negara (Sari & Khoirudin, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan data berdasarkan angka-angka yang dijadikan acuan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) merupakan cadangan devisa; variabel independen (X) adalah ekspor (X1), impor (X2), nilai tukar (X3), dan suku bunga (X4). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi World Bank dengan menggunakan data tahunan mulai tahun 1986 hingga 2022. (Hidayah dkk, 2023) Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa.

Metode kuantitatif dipakai pada analisis penelitian ini didasarkan pada model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Teknik *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dianalisis dengan Eviews 12. Peneliti menggunakan pendekatan ARDL untuk

mengukur simultanitas hubungan jangka yang panjang dan jangka yang pendek dalam variabel deret waktu karena pendekatan ini meminimalkan korelasi simultan antara varians dan mean suatu variabel deret waktu. Selain itu, model ini tidak mempermasalahan banyaknya data.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Skala	Sumber
Cadangan Devisa	CD	Juta US\$	World Bank
Eksport	EKSP	Juta US\$	World Bank
Impor	IMP	Juta US\$	World Bank
Nilai Tukar	NT	Rupiah	World Bank
Suku Bunga	SB	Persen (%)	World Bank

Peneliti menggunakan pendekatan ARDL untuk mengukur simultanitas hubungan jangka yang panjang dan jangka yang pendek dalam variabel deret waktu karena pendekatan ini meminimalkan korelasi simultan antara varians dan mean suatu variabel deret waktu. Dalam metode ARDL langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu dengan melakukan uji stasioner, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan uji lag optimum, uji estimasi ARDL, uji kointegrasi bound test, dan yang terakhir uji hipotesis yaitu uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R-squared).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Uji stasioner dilakukan untuk menghindari permasalahan regresi lancung atau tiruan. Pada penelitian ini menggunakan model uji *Augmented Dickey Fuller (ADF)*. Jika nilai statistik ADF lebih kecil dari nilai kritis maka variabel tersebut stasioner pada level I(0), namun dapat diubah pada tingkat *first difference* jika tidak stasioner. Uji kointegrasi dapat dilakukan jika variabel stasioner pada *first difference* I(1) (Kurniawan & A'yun, 2022).

Tabel 2 Hasil Unit Root Test Pada *First Difference*

Variabel	Augmented Dickey Fuller		Keterangan
	Prob.	Taraf Signifikansi	
CD	0.3699	0.05	Tidak Stasioner
EKSP	0.2723	0.05	Tidak Stasioner
IMP	0.3145	0.05	Tidak Stasioner
NT	0.112	0.05	Tidak Stasioner
SB	0.000	0.05	Stasioner
	First Difference		

CD	0.0000	0.05	Stasioner
EKSP	0.0003	0.05	Stasioner
IMP	0.0000	0.05	Stasioner
NT	0.0000	0.05	Stasioner
SB	0.0000	0.05	Stasioner

Sumber : Data diolah, 2024

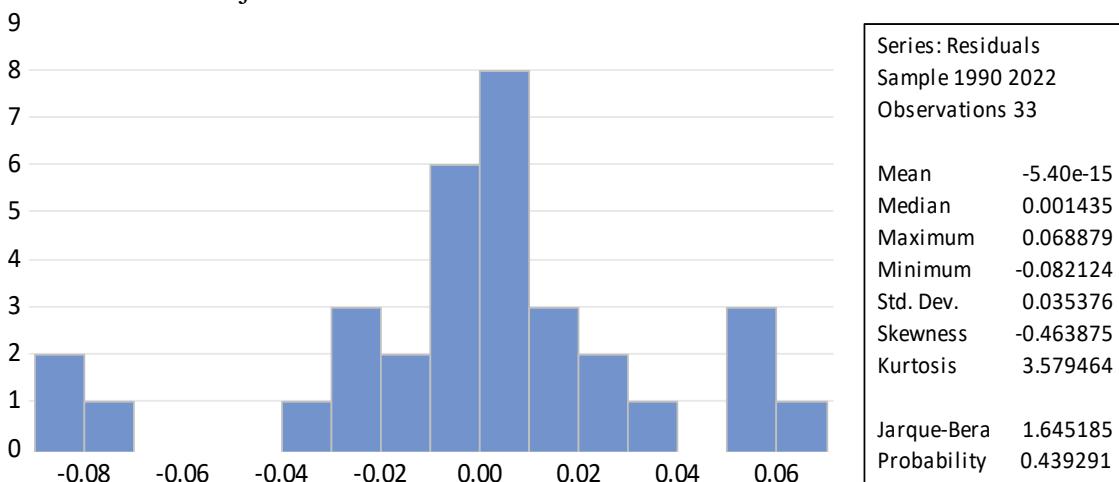
Dilihat dari nilai taraf signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa semua variabel telah stasioner dalam tingkat first difference dengan nilai probabilitas kurang dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan dapat dilanjutkan kedalam uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari uji normalitas dapat dilihat apakah variable dependen dan independen memiliki residu yang terdistribusi secara normal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari uji normalitas menampakkan bahwa nilai probabilitas bernilai 0.439291 lebih dari 0.05 yang berarti variabel dependen dan independent berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi antara kesalahan penghalang pada periode t dan kesalahan di periode t-1 dalam model regresi linear. Jika hasil penelitian ada korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	2.177667	Prob,F(2,12)	0.1560
Obs*R-squared	8.787716	Prob.Chi-squared(2)	0.1024

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 3 menggambarkan bahwa temuan uji autokorelasi menunjukkan nilai Prob.Chi-Squared sebesar 0.1024 lebih dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya ketidak seimbangan variabel. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya keseimbangan variabel.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
<i>F-statistic</i>	0.630827	<i>Prob,F(18, 14)</i>	0.8227
<i>Obs*R-squared</i>	14.77866	<i>Prob.Chi-squared(18)</i>	0.6771
<i>Scaled explained SS</i>	3.430542	<i>Prob.Chi-squared(18)</i>	0.9999

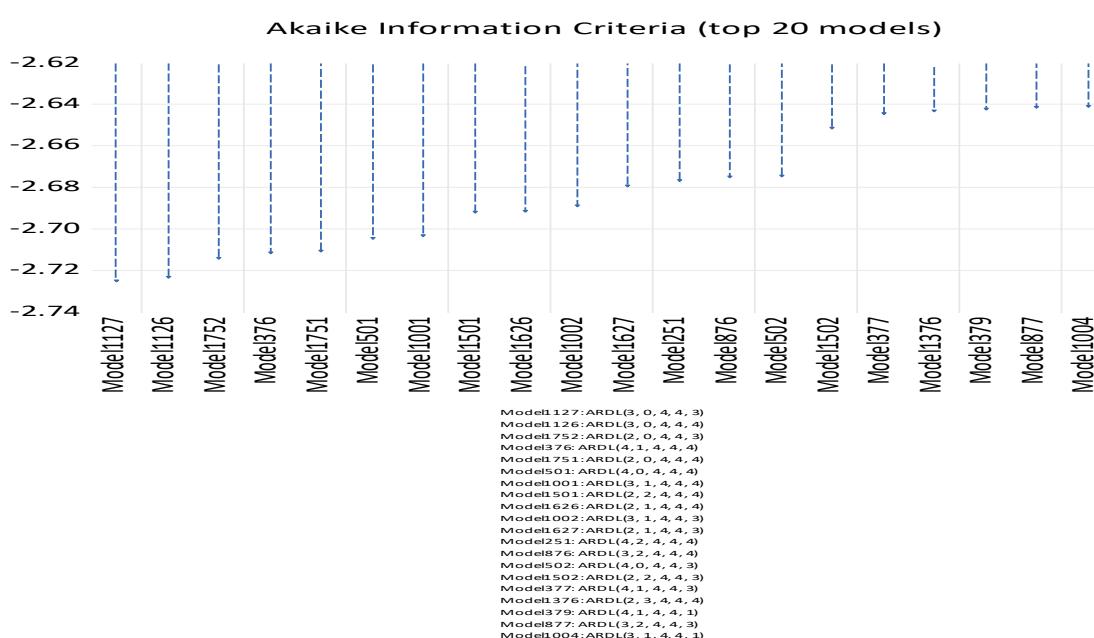
Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob.Chi-Squared sebesar 0,6771 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Lag Optimum

Uji lag optimal diperlukan untuk memastikan durasi lag yang ideal untuk penyelidikan tambahan. Dalam model ARDL, penentuan lag optimum sangat penting karena diperlukan untuk memahami lamanya respon suatu variable terhadap variable masa lampunya.

Gambar 3 Hasil Uji Lag Optimum



Sumber : Data diolah, 2024

Dapat dilihat dari gambar 3 bahwa hasil uji lag optimum menunjukkan dalam percobaan ARDL yang didapatkan yaitu (3, 0, 4, 4, 3) yang memiliki hasil error terkecil daripada model lainnya.

Uji Estimasi ARDL

Uji estimasi ARDL diperlukan untuk memastikan apakah variabel yang digunakan pada penelitian memiliki pengaruh jangka yang pendek dan jangka yang panjang.

Tabel 5 Hasil Uji Estimasi Model ARDL

Variabel	Cofficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.*
CD(-1)	0.024099	0.024881	0.968572	0.3492
CD(-2)	0.022111	0.022970	0.962597	0.3521
CD(-3)	0.020683	0.020346	1.016572	0.3266
EKSP	-0.018914	0.016423	-1.151690	0.2687
IMP	-0.026846	0.022302	-1.203757	0.2486
IMP(-1)	0.038945	0.020645	1.886393	0.0802
IMP(-2)	0.000251	0.021895	0.011465	0.9910
IMP(-3)	-0.028994	0.024998	-1.159848	0.2655
IMP(-4)	1.001122	0.026079	38.38862	0.0000
NT	-0.055852	0.023839	-0.234311	0.8181
NT(-1)	0.246339	0.356638	0.690725	0.5010
NT(-2)	-0.024841	0.369405	-0.067246	0.9473
NT(-3)	-0.607702	0.349184	-1.740347	0.1037
NT(-4)	0.636696	0.229920	2.769200	0.0151
SB	0.001507	0.003252	0.463321	0.6503
SB(-1)	0.005954	0.003579	1.663359	0.1185
SB(-2)	0.003301	0.003736	0.883465	0.3919
SB(-3)	-0.005189	0.003468	-1.496411	0.1567
C	-1.255037	0.417927	-3.003002	0.0095
Mean Dependent Var			9.203052	

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji estimasi model ARDL dapat dilihat dari tabel 4, hasil terbaik untuk model ini adalah (3, 0, 4, 4, 3), yang menunjukkan bahwa variabel CD berada di lag 3, variabel EKSP berada di lag 0, variabel IMP berada di lag 4, variabel NT berada di lag 4 dan variabel SB berada di lag 3.

Uji Kointegrasi Bound Test

Untuk memastikan apakah variabel mempunyai hubungan diantara jangka yang panjang digunakan uji kointegrasi Apabila terjadi kointegrasi maka berarti terdapat korelasi jangka yang panjang pada setiap variabelnya

Tabel 6 Hasil Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

	<i>Value</i>	K
<i>F-Statistic</i>	606.3777	4
<i>Critical Value Bounds</i>		
<i>Significance</i>	I(0)	I(1) Bound
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2.5%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

Sumber : Data diolah, 2024

Semua variable independen terbukti terdapat kointegrasi didalam jangka panjang, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji kointegrasi di table 4.6. Nilai F-statistik uji bound test sebesar 606.3777, yang berarti lebih besar dari I(0) dengan taraf signifikan 0.05, yaitu 2.56, dan batas bawah I(1), yaitu 3.49.

Uji Short Run dan Long Run

Uji ini digunakan untuk memahami ada atau tidaknya korelasi diantara variabel dilakukan pengujian jangka pendek dan jangka panjang. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas apabila hasil uji variabel menjadi signifikan dalam tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Tabel 7 Hasil Uji *Short Run*

Conditional Error Correction Regression				
Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
CD(-2)	-0.020683	-1.016572	0.3266	Tidak Signifikan
EKSP**	-0.018914	-1.151690	0.2687	Tidak Signifikan
IMP(-3)	-1.001122	-38.3882	0.0000	Signifikan
NT(-3)	-0.636696	-2.769200	0.0151	Signifikan
SB(-2)	0.005189	1.496411	0.1567	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil pada jangka pendek sebesar -0.018914 dengan probabilitas 0.2687 lebih besar dari 0.05 dan t-statistik -1.151690 kurang dari t-tabel 1.695519 menunjukkan bahwa H0 ditolak. Akibatnya, cadangan devisa Indonesia pada jangka pendek tidak terpengaruh oleh ekspor. Variabel impor mempengaruhi cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek, dengan hasil jangka pendek -1.001122 dengan probabilitas 0.0000 < 0.05 dan t-statistik -38.3882 < t-tabel 1.695519, yang menunjukkan bahwa H0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan impor berpengaruh signifikan dan negatif pada cadangan devisa Indonesia. Peningkatan impor akan menyebabkan kebocoran penghasilan nasional

atau menyebabkan penurunan cadangan devisa (Cut dkk, 2020). Variabel nilai tukar mempengaruhi cadangan devisa Indonesia di jangka pendek, dengan hasil pada jangka pendek sebesar -0.636696 dengan probabilitas $0.0151 < 0.05$ juga t-statistik $-2.769200 < t$ -tabel 1.695519 , yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan nilai tukar berpengaruh. Hasil pada jangka pendek sebesar 0.005189 , dengan probabilitas 0.1567 lebih besar dari 0.05 , dan t-statistik sebesar 1.496411 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.695519 , menunjukkan bahwa H_0 diterima. Jadi, perubahan suku bunga tidak memiliki dampak pada cadangan devisa Indonesia dalam jangka yang pendek.

Tabel 8 Hasil Uji *Long Run*

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
EKSP	-0.020270	-1.144561	0.2716	Tidak Signifikan
IMP	1.055053	-49.07718	0.0000	Signifikan
NT	0.208593	2.659128	0.0187	Signifikan
SB	0.005971	0.673900	0.5113	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

Ekspor menunjukkan hasil pada jangka panjang sebesar -0.020270 dengan probabilitas $0.2716 > 0.05$ dan t-statistik $-1.144561 < t$ -tabel 1.695519 artinya H_0 ditolak. Maka variabel ekspor dinyatakan tidak mempengaruhi cadangan devisa Indonesia pada jangka panjang. Impor menunjukkan hasil pada jangka panjang sebesar 1.055053 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ dan t-statistik $-49.07718 < t$ -tabel 1.695519 artinya H_0 diterima. Maka variabel impor dinyatakan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia pada jangka panjang. Nilai tukar menunjukkan hasil pada jangka panjang sebesar 0.208593 dengan probabilitas $0.0187 < 0.05$ dan t-statistik $0.659128 > t$ -tabel 1.695519 artinya H_0 diterima. Maka variabel nilai tukar dinyatakan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia pada jangka panjang. Karena ada korelasi yang positif antara kemampuan perdagangan internasional dan kemampuan devisa, harga barang yang dijual dipengaruhi oleh nilai dari mata uang.

Mengukur nilai mata uang suatu negara dapat digunakan sebagai penentu kekuatan perekonomiannya (Mahgaraini & Arsita, 2024). Suku bunga menunjukkan hasil pada jangka panjang sebesar 0.005971 dengan probabilitas $0.5113 > 0.05$ dan t-statistik $0.673900 < t$ -tabel 1.695519 artinya H_0 ditolak. Maka variabel suku bunga dinyatakan tidak mempengaruhi cadangan devisa Indonesia pada jangka panjang. Suku bunga memiliki nilai positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, kenaikan besar dalam penetapan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia tidak akan menambah cadangan devisa Indonesia (Suripto dkk, 2023).

Uji Hipotesis

Uji T

Dengan menggunakan t-statistik dan probabilitas yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, peneliti dapat mengambil keputusan dalam uji t. Nilai t-statistik yang lebih kecil dari nilai T tabel menunjukkan adanya pengaruh yang parsial variabel independen kepada variabel dependen

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t-Statistic	Prob	Keterangan
CD(-1)	0.968572	0.3492	Tidak Signifikan
EKSP	-1.151690	0.2687	Tidak Signifikan
IMP(-4)	1.001122	0.0000	Signifikan
NT(-4)	0.636696	0.0151	Signifikan
SB	0.463321	0.6503	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

Uji F

Uji F yang diaktakan juga uji simultan dipakai untuk menilai bagaimana dua faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen saling berinteraksi.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob.(F-statistic)
1680.510	0.000000

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji simultan atau uji F dapat dipahami bahwa hasil F-statistic sebesar $1680.510 > F$ tabel 2,690 dengan nilai Prob.(F-statistic) 0.000000. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai F-statistic lebih besar daripada nilai F tabel, nilai Prob.(F-statistic) lebih kecil daripada 0.05 maka artinya eksport, impor, nilai tukar, dan suku bunga secara bersama-sama berdampak signifikan pada cadangan devisa negara.

Uji R-Squared

Uji koefisien determinasi (R²) dikerjakan untuk menjadi penentu dan menduga seberapa besar dampak yang diberikan pada seluruh variabel independent kepada variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R-squared	0.999537
--------------------	----------

Sumber : Data diolah, 2024

Dapat dilihat dari tabel 11 hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0.999537 atau 99,9% variabel cadangan devisa dipengaruhi oleh variabel ekspor, impor, nilai tukar, juga suku bunga. Sedangkan 0.1% terpengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang ekspor tidak mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Ekspor berpengaruh negative kemungkinan terjadi apabila negara memproduksi barang, maka memerlukan impor bahan baku dan barang modal yang tidak dapat diproduksi oleh negara itu sendiri. Jika nilai impor tinggi daripada ekspor maka terjadi defisit neraca perdagangan yang mengakibatkan berkurangnya cadangan devisa negara. Selain itu, berkurangnya cadangan devisa bisa terjadi karena negara yang berorientasi pada ekspor sering meminjam dari luar negeri untuk membiayai infrastruktur dan industri yang mendukung ekspor. Maka, pembayaran bunga dan pokok hutang dalam jangka panjang dapat mengurangi cadangan devisa. Dalam jangka pendek impor berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa indonesia. Dalam jangka pendek maupun panjang suku bunga tidak berpengaruh pada cadangan devisa Indonesia. Karena hasil yang diperoleh yaitu positif dan tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Bahar, S. B., & Dja'wa, A. (2020). INVENTORY CONTROL ANALYSIS USING ECONOMIC ORDER QUANTITY METHOD. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BISH-HESS 2019)* (pp. 438-442). Atlantis Press.
- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja'Wa, A., ... & Tjilen, A. P. (2019, October). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS, AND FIRM SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS INTERVENING VARIABLES (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018). In *IOP Conference Series: Earth and*

- Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012136). IOP Publishing.
- Aceh, Y. A., Rahim, M., & Ilyas. (2023). ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP CADANGAN DEVISA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(01), 850–860.
- Adhitya, B. (2021). ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEVISA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1237>
- Amelia, R., & Khoirudin, R. . (2023). ANALISIS YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(01), 553–562. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i01.407>
- Ayuditya, D. & Khoirudin, R. (2022). VALUASI EKONOMI UNTUK OBYEK WISATA DI PANTAI MENGANTI KEBUMEN JAWA TENGAH. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 13(1), 69-78.
- Budiarti, A. ., & Friedel Syahl, A. (2023). PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(04), 193–207. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i04.812>
- Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). THE FACTOR AFFECTING THE RUPIAH EXCHANGE RATE IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 18(1), 37 - 46. <https://doi.org/10.29259/jep.v18i1.9826>
- Choirunnisa, R. ., & Az Zakiyyah, N. A. . (2023). THE INFLUENCE OF MACRO VARIABLES ON FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN 8 ASEAN COUNTRIES. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 2(01), 21–83. <https://doi.org/10.62668/jide.v2i01.1119>
- Cut, N., Rianda, S., Tinggi, A., Islam, N., & Dirundeng Meulaboh, T. (2020). PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP CADANGAN DEVISA DI INDONESIA, *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*. 12(2), 165–173.
- Hartanto, W., Mu'alimah, S., & Sukarniati, L. (2024). ECONOMIC AND SOCIAL DETERMINANTS OF CORN FARMERS' CONSUMPTION PATTERNS: A SURVEY AND REGRESSION ANALYSIS APPROACH. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 3(2), 76-97. <https://doi.org/10.12928/jampe.v3i2.10423>
- Hidayah, P.N., Khoirudin, R., & Nasir, M.S. (2023). ANALISIS SEKTOR POTENSIAL

- DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN BERDASARKAN PENDEKATAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(1), 131-144. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i1.306>
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. (2020). PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN KURS TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA PERIODE TAHUN 2004 – 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 171–181. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). DYNAMIC ANALYSIS ON EXPORT, FDI AND GROWTH IN INDONESIA: AN AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL) MODEL. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350–362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Kurniawan, M. L. A., Khasanah, U., & Baharudin, S., A. (2023). DETERMINANT OF PROPERTY PRICE THROUGH MONETARY VARIABLES : AN ARDL APPROACH. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(1), 12 - 23. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.20588>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE: Journal Of International Development Economics*, 1(02), 102-116.
- Mahgaraini, P.C., & Arsita, N.C. (2024). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP CADANGAN DEVISA NEGARA INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TRIWULAN I-III 2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 154–165. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2668>
- Pratiwi, D. S., Busairi, A., & Junaidi, A. (2018). PENGARUH EKSPOR DAN NILAI TUKAR RUPIAH SERTA TINGKAT INFLASI TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–12.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Putra, D., & Khoirudin, R. (2020). TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATRA SELATAN DAN ANALISISNYA. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen*

- Bisnis*, 8(2), 127-133.
- Sari, C.D., & Khoirudin, R. (2023). PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PDB INDONESIA. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 10-22. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.147>
- Suripto, Setiawan, R. R., Istanti, I., & Mustofa, H. (2023). AN ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INDONESIA'S FOREIGN EXCHANGE RESERVE. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 223–235. <https://doi.org/10.12928/optimum.v12i2.6588>
- Utama, A.Y., & Khoirudin, R. (2021). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 147-155. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.6027>
- Wibowo, A., J., & Khoirudin, R. (2022). DOES THE MACROECONOMIC FLUCTUATION MATTER FOR THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX?. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 105 - 114. <https://doi.org/10.29259/jep.v20i1.17479>
- Yuniarti, D. (2007). ANALISIS DETERMINAN PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA PENDEKATAN GRAVITY MODEL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 99 - 109.